

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, dunia pendidikan dituntut untuk lebih maju dan berkualitas dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat bersaing di zaman modern yang penuh dengan persaingan sehingga lulusan dituntut memiliki kualitas yang baik dari segi ilmu pengetahuan maupun segi keterampilan yang dikuasai. Kedua aspek tersebut haruslah dimiliki oleh setiap lulusan agar ia dapat bertahan dalam persaingan.

Penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan oleh lulusan ini tentunya tidak terlepas dari keberhasilan dunia pendidikan dalam menciptakan proses pembelajaran. Keberhasilan dunia pendidikan salah satunya terletak di tangan guru dan siswa sebagai pelaku dalam dunia pendidikan. *Teacher-Centered-Instruction* atau pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran dimana guru yang aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan dan menyajikan materi pelajaran, sedangkan siswa pasif hanya menerima dan mendengar penjelasan guru, duduk, catat dan hafal. Sedangkan *Student-Centered-Instruction* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran dimana siswa yang aktif dalam menggali informasi itu sendiri dan peran guru di sini adalah sebagai fasilitator bagi siswa. Jadi dalam hal ini siswa diharapkan menjadi siswa mandiri, aktif dan mampu mengembangkan bakat serta potensinya seperti halnya tujuan dari pendidikan nasional yang

tertuang dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003

BAB II pasal 3 berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran siswa. Tetapi seorang guru juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa. Menurut Nur, "Merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar, namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah, namun jarang mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah. Dan sama halnya kadang-kadang kita meminta siswa untuk mengingat sejumlah besar materi yang sudah kita ajarkan, namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal"¹. Sebagai seorang guru, sekarang tibalah waktunya kita membenahi kelemahan kita tersebut dengan mengembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah serta

¹ M, Nur, *Strategi-Strategi Belajar*. (Surabaya : UNESA University Press, 2005), h. 5

bagaimana caranya agar siswa masih selalu ingat tentang ilmu yang sudah kita berikan.

Menurut Nur, ”Salah satu strategi yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah strategi belajar PQ4R”². PQ4R kepanjangan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*. Strategi belajar PQ4R memusatkan siswa pada pengorganisasian informasi yang diperoleh agar menjadi bermakna. Strategi belajar PQ4R, pada hakikatnya penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.

Sejalan dengan itu Nana Sudjana mengatakan bahwa, “Tidak hanya cukup dengan penerapan strategi mengajar saja, karena ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar”³. Dalam hal ini, model pengajaran yang sesuai dengan strategi belajar PQ4R adalah model pembelajaran langsung. Karena model pembelajaran langsung dan strategi belajar PQ4R mempunyai kesamaan tujuan. Pembelajaran langsung memiliki tujuan untuk meningkatkan ketuntasan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat didefinisikan secara jelas dan diajarkan secara langkah demi langkah, sedangkan strategi belajar PQ4R bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengingat konsep yang

² Ibid., h.33

³ Nana, S, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.147

diajarkan. Pemaduan strategi belajar PQ4R dengan model pembelajaran langsung diharapkan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan strategi belajar PQ4R dengan model pembelajaran langsung pada siswa SMP. Materi yang dipilih adalah volume prisma dan limas pada kelas VIII semester 2. Materi ini dipilih karena sebagian siswa mungkin akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan mengingat rumus-rumus yang terdapat dalam materi tersebut. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi PQ4R Dengan Model Pembelajaran Langsung Untuk Pokok Bahasan Prisma dan Limas Di Kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Gempol. ”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas?

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas?
4. bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah penerapan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas.
4. Mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan prisma dan limas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Memberikan dorongan kepada semua guru untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran dan strategi yang cocok sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal.

E. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, diberikan definisi sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran langsung adalah suatu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pembelajaran langsung disajikan dalam lima tahap, yaitu : 1). Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, 2). Mendemonstrasikan ketrampilan atau pemahaman yang merupakan fokus pelajaran itu, 3).

- Memberikan latihan terbimbing, 4). Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5). Memberikan latihan mandiri.
- b. Strategi PQ4R adalah suatu tindakan guru yang memfokuskan pada pengorganisasian informasi bermakna dengan meminta siswa untuk melakukan enam langkah, yaitu: 1). *Preview* (membaca selintas topik umum yang akan dipelajari), 2). *Question* (menyusun pertanyaan sendiri yang relevan dengan sub bab yang akan dipelajari), 3). *Read* (membaca isi sub bab sambil mencoba mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi), 4). *Reflect* (memikirkan isi sub bab secara mendalam seraya berusaha memahaminya dan menangkap contoh-contohnya serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya), 5). *Recite* (mengingat informasi yang sudah ia dapatkan dari membaca dan menjawab pertanyaan serta menyatakannya secara nyaring untuk menanyakan jawaban atas pertanyaannya), 6). *Review* (membuat intisari dari materi yang dipelajari).
- c. Aktifitas guru adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R dengan model pembelajaran langsung yang meliputi : menyampaikan tujuan pembelajaran, meminta siswa melakukan preview, question dan read, memberikan penjelasan materi, membimbing siswa mengerjakan LKS (refleksi dan resitasi), meminta

siswa merangkum materi, memberikan tugas lanjutan dan perilaku tidak relevan.

- d. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran menggunakan strategi PQ4R yang meliputi : mendengarkan tujuan pembelajaran dan informasi materi yg akan dipelajari, melakukan *preview*, *question* dan *read*, mendengarkan penjelasan tentang materi, mengerjakan LKS (refleksi dan resitasi), merangkum materi (*review*), mencatat tugas lanjutan yang diberikan dan perilaku yang tidak relevan dengan KBM.
- e. Respon siswa adalah tanggapan atau pendapat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Respon siswa ini diukur dengan cara mengisi angket setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran pokok bahasan Prisma dan limas.
- f. Ketuntasan belajar adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan tuntas atau tidaknya hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa untuk mata pelajaran matematika ditetapkan oleh sekolah MTs Hasyim Asy'ari Gempol sebesar 65, dan suatu kelas disebut tuntas belajarnya jika paling sedikit 85% siswa telah tuntas belajarnya.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah di antaranya :

- a) Materi dibatasi hanya pada sub pokok bahasan volume prisma dan limas di kelas VIII semester 2.
- b) Siswa yang diamati dalam lembar pengamatan aktivitas siswa selama penerapan strategi belajar PQ4R dengan model pembelajaran langsung sebanyak tujuh orang siswa. Dimana kriterianya adalah kemampuan dan tempat duduknya acak.